

**JAFM:**
**Journal of Accounting and
Finance Management**

E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005

<https://dinastires.org/JAFM> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v7i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan

Monica Fashia Dea¹, Tiya Nurfauziah², Nina Febriana Dosinta³

¹Universitas Tanjungpura, Indonesia, b1034231020@student.untan.ac.id

²Universitas Tanjungpura, Indonesia, tiya.nurfauziah@ekonomi.untan.ac.id

³Universitas Tanjungpura, Indonesia, Nina.febriana.d@ekonomi.untan.ac.id

Corresponding Author: b1034231020@student.untan.ac.id¹

Abstract: This study aims to examine the effect of operational efficiency on profitability, with firm size serving as a moderator variable. This study employs a quantitative approach using an associative method. The study population consists of selected banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period, totaling 46 companies. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 45 banking companies that meet the predetermined criteria. The data used is secondary data obtained from www.idx.co.id, with a total of 135 data points. The data analysis method in this study is panel data regression using Eviews 12 software. Based on the results of the hypothesis testing, it can be concluded that operational efficiency has a negative and significant effect on profitability, while firm size does not have a significant effect on profitability. Furthermore, firm size was not found to moderate the effect of operational efficiency on profitability. Future research is expected to utilize additional variables, expand the sample scope, and extend the study period.

Keywords: *Operational Efficiency, Moderation, Profitability, Firm Size*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang sudah dipilih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024 dengan total 46 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan metode purposive sampling sehingga menghasilkan 45 perusahaan perbankan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui www.idx.co.id dengan total data sebanyak 135. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan alat bantu Eviews 12. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain, memperluas cakupan sampel, dan memperpanjang periode penelitian.

Kata Kunci: Efisiensi Operasional, Moderasi, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Industri perbankan memegang peranan sentral dalam perekonomian nasional melalui fungsinya sebagai perantara keuangan yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dengan menjalankan fungsi intermediasi tersebut, bank berkontribusi dalam memelihara stabilitas keuangan sekaligus menggerakkan pertumbuhan ekonomi melalui perluasan akses pembiayaan bagi masyarakat (Rohmiati dkk., 2019). Mengingat besarnya peran tersebut, kinerja perbankan menjadi sorotan utama bagi regulator, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya.

Profitabilitas menjadi tolak ukur utama dalam mengevaluasi kinerja bank, karena menunjukkan sejauh mana bank mampu menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional yang dijalankannya. Dalam industri perbankan, ROA (*Return on Assets*) lazim digunakan sebagai proksi profitabilitas yang menggambarkan kemampuan bank dalam mendayagunakan seluruh asetnya secara efektif untuk memperoleh laba (Regina, 2024). Profitabilitas yang tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja yang sehat, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik dan kemampuan bank dalam menghadapi tekanan ekonomi. Data Statistik Perbankan yang dicatat oleh OJK, menunjukkan rata-rata ROA industri perbankan nasional mengenai tren yang fluktuatif, yakni sebesar 2,45% pada Desember 2022, kemudian meningkat menjadi 2,78% pada Desember 2023 yang mengindikasikan adanya perbaikan kinerja profitabilitas. Namun demikian, pada Desember 2024 ROA mengalami sedikit penurunan menjadi 2,72%, yang mengindikasikan bahwa tekanan terhadap profitabilitas perbankan masih tetap ada dan perlu mendapat perhatian lebih lanjut (OJK, 2023). Kondisi ini mengisyaratkan bahwa profitabilitas perbankan belum sepenuhnya stabil dan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, salah satunya adalah tingkat efisiensi operasional.

Tingkat efisiensi operasional bank umumnya diproksikan melalui rasio BOPO, yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan yang diperoleh. Nilai BOPO yang semakin kecil mengindikasikan bahwa bank semakin baik dalam menjalankan kegiatan usahanya secara efisien (Titin, 2016). Namun, data terkini menunjukkan kondisi yang mengkhawatirkan: Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan rasio BOPO Bank Umum mengenai tren yang meningkat, yakni dari 78,65% pada Desember 2022 menjadi 78,92% pada Desember 2023 dan kembali meningkat menjadi 81,45% pada Desember 2024 (OJK, 2024). Kondisi ini mengindikasikan bahwa tekanan terhadap efisiensi operasional perbankan terus meningkat dan menjadi isu penting yang dapat memengaruhi profitabilitas bank. Peningkatan rasio BOPO tersebut menunjukan meningkatnya tekanan terhadap efisiensi operasional sektor perbankan dan masih menjadi isu penting dalam sektor perbankan karena dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas.

Selain faktor efisiensi operasional, ukuran perusahaan dipercaya mampu mempengaruhi kinerja keuangan bank secara signifikan. Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas aset, sumber daya manusia, jaringan operasional, serta kemampuan finansial (Fauziah dkk., 2022). Bank dengan total aset yang lebih besar dianggap memiliki potensi menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan bank berskala kecil, mengingat skala operasionalnya yang lebih luas memberikan peluang bagi bank untuk beroperasi secara lebih efisien (Prasanjaya & Ramantha, 2013). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak semata-mata berfungsi sebagai variabel independen, melainkan juga berpotensi memoderasi hubungan antara efisiensi operasional dan profitabilitas bank.

Sejumlah studi terdahulu telah meneliti pengaruh BOPO terhadap profitabilitas bank, akan tetapi hasil yang diperoleh menunjukkan ketidakkonsistenan antar penelitian. (Maulana dkk., 2021) mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan, yang berarti kenaikan beban operasional berdampak langsung pada penurunan laba bank. Hasil ini sejalan dengan temuan (Suhendra & Aswat, 2024), yang juga membuktikan adanya pengaruh negatif signifikan BOPO terhadap profitabilitas bank

pembangunan daerah kalimantan. Di sisi lain, (Hananto & Amijaya, 2021) serta (Ubaidillah, 2021) justru menyimpulkan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah, yang mengindikasikan bahwa tingginya biaya operasional tidak semata-mata mengurangi total aset yang dimiliki bank.

Pada sisi lain, studi mengenai ukuran perusahaan juga menunjukkan hasil yang bervariasi. (Hananto & Amijaya, 2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, mengindikasikan bahwa bank dengan skala aset yang lebih besar cenderung lebih optimal dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Namun demikian, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasanjaya & Ramantha, 2013) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Sementara itu, beberapa penelitian telah mengkaji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. (Fella Triana, Masyhuri Hamidi, Fajri Adrianto, 2025; Jafria Vinori, 2024) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan terbukti mempertegas hubungan antara efisiensi operasional dan profitabilitas secara signifikan, di mana bank berskala besar mampu mengoptimalkan efisiensi operasionalnya sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan bank berskala kecil. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas masih sangat terbatas. Kesenjangan penelitian ini menjadi persoalan yang penting untuk diteliti lebih lanjut, mengingat dinamika industri perbankan yang terus berkembang serta belum adanya temuan empiris yang memadai, khususnya pada periode 2022-2024.

Merujuk pada pemaparan tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengisi kesenjangan literatur yang ada melalui tiga kontribusi utama, yaitu menguji dampak efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA), mengkaji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, serta menguji peran moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan efisiensi operasional dan profitabilitas sebagai kebaruan utama penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data panel dari 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024, sehingga diharapkan dapat menghasilkan bukti empiris yang lebih aktual dan relevan dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial dan kebijakan di sektor perbankan Indonesia.

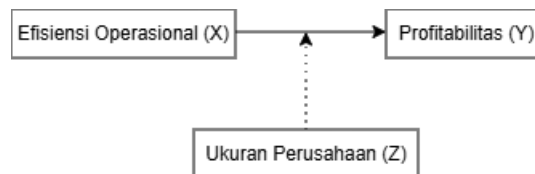
Farrell, (1957) menyatakan bahwa efisiensi menunjukkan sampai sejauh mana perusahaan mampu mendayagunakan sumber daya dan biaya yang dimiliki secara optimal guna memperoleh hasil yang maksimal. Di sektor perbankan, teori ini menjelaskan mengapa bank harus mengelola biaya operasionalnya secara efisien yang tercermin dalam rasio BOPO guna memaksimalkan profitabilitasnya. Selain itu, jumlah aset bank menentukan sejauh mana efisiensi tersebut dapat dicapai, sehingga ukuran perusahaan menjadi faktor yang relevan dalam hubungan antara efisiensi operasional dan profitabilitas.

Profitabilitas diyakini sebagai indikator yang mampu menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada kurun waktu tertentu (Sanjaya & Badjuri, 2024). Di sektor perbankan, profitabilitaslah yang menjadi tolak ukur utama dalam mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan bank. Penelitian ini menggunakan ROA (*Return on Assets*) sebagai proksi profitabilitas karena mampu menggambarkan tingkat efektivitas bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Nilai ROA yang semakin tinggi mencerminkan perolehan laba yang semakin besar sekaligus menunjukkan pemanfaatan aset yang semakin optimal dalam menunjang kinerja keuangan bank (Syakhrun dkk., 2019).

Efisiensi operasional mencerminkan kemampuan manajemen dalam menekan biaya guna memaksimalkan pendapatan perusahaan (Sanjaya & Badjuri, 2024). Dalam studi ini, efisiensi operasional diukur berdasarkan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang mencerminkan perbandingan antara pengeluaran operasional yang ditanggung bank dengan pendapatan operasional yang berhasil diperoleh. Nilai BOPO yang tinggi mengindikasikan efisiensi operasional yang rendah, yang berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank, sedangkan nilai BOPO yang rendah mencerminkan hal sebaliknya, yaitu peningkatan kinerja keuangan (Dewi dkk., 2015).

Bank berskala besar umumnya mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan bank berskala kecil, karena luasnya skala operasional memberikan peluang bagi mereka untuk beroperasi secara lebih efisien (Prasanjaya & Ramantha, 2013). Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset (Ln total aset), sesuai dengan pendekatan pengukuran yang diterapkan dalam penelitian (Noel Natanael & Sekar Mayangsari, 2022). Peningkatan aset yang sejalan dengan berkembangnya kegiatan operasional akan memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Hananto & Amijaya, 2021).

Kerangka Konseptual



Sumber; Data Penelitian, 2026

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori efisiensi (Farrell, 1957), Bank-bank yang berhasil menekan biaya operasionalnya dapat menghasilkan porsi pendapatan yang lebih besar yang dapat diubah menjadi laba. Penurunan rasio BOPO menunjukkan pengendalian biaya yang semakin efektif, yang memungkinkan peningkatan profitabilitas lebih lanjut (Prasanjaya & Ramantha, 2013) membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang dikonfirmasi pula oleh (Maulana dkk., 2021) bahwa pengendalian biaya operasional merupakan faktor penentu bagi kelayakan usaha.

H1: Efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori efisiensi, bank yang besar memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengdayagunakan aset secara produktif, sehingga berpeluang menghasilkan profitabilitas yang lebih optimal (Farrell, 1957). Bank berskala besar pada umumnya didukung oleh akses pendanaan yang lebih beragam serta kapabilitas pengelolaan risiko yang lebih matang. (Hananto & Amijaya, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori efisiensi (Farrell, 1957), Bank besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mengoptimalkan pengelolaan biaya operasional. Meskipun demikian, (Fella Triana, Masyhuri Hamidi, Fajri Adrianto, 2025; Jafria Vinori, 2024) mengemukakan bahwa semakin besar skala perusahaan, semakin besar pula pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Namun, kompleksitas struktur organisasi bank-bank besar berpotensi menyebabkan kenaikan biaya, sehingga teridentifikasi bahwa hubungan tersebut cenderung melemah di industri perbankan Indonesia.

H3: Ukuran perusahaan secara signifikan memperlemah pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menguji hubungan antar variabel melalui pengukuran numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2023). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024, dengan total populasi sebanyak 46 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2023). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024	46
Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap	(1)
Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian	45
Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	45
Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian (BOPO, ROA, dan Total Aset)	45
Total perusahaan yang memenuhi kriteria	45
Jumlah tahun pengamatan (2022-2024)	3
Total sampel pengamatan (44 Perusahaan x 3 Tahun)	135

Sumber: Data Penelitian, 2026

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Data sekunder dipilih karena laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi yang telah teraudit dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2023). Data yang digunakan meliputi beban operasional, pendapatan operasional, laba bersih setelah pajak, dan total aset selama periode 2022-2024, yang kemudian diolah untuk mengukur variabel BOPO, ROA, dan ukuran perusahaan.

Tabel 2. Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran/Indikator
1	Efisiensi Operasional	BOPO = $\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$
2	Profitabilitas	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
3	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset)

Sumber: (Noel Natanael & Sekar Mayangsari, 2022)

Sumber: Surat Edaran dan Jurnal Publikasi, 2026

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan perangkat lunak EViews 12, yang menggabungkan *time series* waktu dari tahun 2022 hingga 2024 dan *data cross section* mengenai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebelum pengujian model, dilakukan uji multikolinearitas untuk memastikan kesesuaian data penelitian. Selanjutnya, model terbaik dipilih dengan menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk menguji

efek parsial masing-masing variabel, uji F untuk efek simultan, Analisis Regresi Termoderasi (MRA) untuk menguji peran moderasi ukuran perusahaan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 BOPO_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 (BOPO \times SIZE)_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA	= Profitabilitas diukur dengan Return on Assets
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
BOPO	= Efisiensi operasional diukur dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional
SIZE	= Ukuran Perusahaan diukur dengan Ln(Total Aset)
BOPO x SIZE	= Variabel interaksi (moderasi) antara efisiensi operasional dan ukuran Perusahaan
ε	= Error term (kesalahan pengganggu)
i	= Perusahaan ke-i
t	= Periode waktu ke-t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Max	Min	Std. Dev
ROA	135	0.009576	0.084093	-0.076179	0.020705
BOPO	135	0.854225	5.669755	0.065823	0.724530
Ukuran Perusahaan	135	17.61512	21.61001	10.16323	2.016895

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2026

Berdasarkan Tabel 3, penelitian ini menggunakan 135 observasi dari 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024. Pada tabel uji statistik deskriptif tersebut terdapat temuan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0.009576, nilai maximum 0.084093, nilai minimum -0.076179, dan standar deviasi 0,020, menunjukkan nilai minimum negatif mengindikasikan beberapa bank mengalami kerugian pada periode tertentu, sementara standar deviasi yang melebihi rata-rata menunjukkan terdapat variasi profitabilitas yang cukup tinggi antar bank. Variabel efisiensi operasional yang diiprosikan dengan BOPO memiliki nilai rata-rata 0.854225, yang berarti rata-rata bank mengeluarkan beban operasional sebesar 85.4% dari pendapatan operasionalnya, dengan standar deviasi 0.724530 yang menunjukkan tingkat efisiensi operasional antar bank cukup bervariasi. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 17.61512, maximum 21.61001, minimum 10.16323, dan standar deviasi 2.016895 yang relatif kecil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan perbankan dalam sampel relatif homogen.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
BOPO*	1.011239
Ukuran Perusahaan*	1.085884
BOPO* × Ukuran Perusahaan*	1.077339

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2026

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang lebih kecil dari 10, sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam model penelitian ini.

Tabel 5. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	4.096474	(44,87)	0.0000
Cross-section Chi-square	151.504710	44	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2026

Hasil uji *Chow* pada Tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas Cross-section f sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga H0 ditolak dan model *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih. Dengan demikian, pengujian dilanjutkan dengan uji *Hausman*.

Tabel 6. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	5.007613	3	0.1712

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2026

Hasil uji *Hausman* pada Tabel 6 menunjukan nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0.1712 yang lebih besar dari 0.05 sehingga H0 diterima dan model Random Effect Model (REM) terpilih. Dengan demikian, pengujian dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier.

Tabel 7. Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Prob.
Breusch-Pagan	31.01297 (0.0000)	1.345237 (0.2461)	32.35821 (0.0000)

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2026

Hasil uji *Lagrange Multiplier* pada Tabel 3.6 menunjukkan *Breusch-Pagan* menunjukkan nilai probabilitas Cross-section sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga H0 ditolak dan model *Random Effect Model* (REM) terpilih sebagai model terbaik dalam penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji Random Effect Model

Cross-section common				
R-squared				0.487448
Adjusted R-squared				0.475710
F-statistic				41.52794
Prob(F-statistic)				0.000000
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	0.009543	0.001624	5.876074	0.0000
Efisiensi Operasional	-0.020175	0.001978	-10.19790	0.0000
Ukuran Perusahaan	0.001201	0.000823	1.460085	0.1467
Efisiensi Operasional x Ukuran Perusahaan	-0.000249	0.001264	197075	0.8441

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2026

Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional (BOPO), ukuran perusahaan (SIZE) dan variabel interaksi (BOPOxSIZE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan.

Nilai R-squared sebesar 0.487448 mengindikasikan bahwa variabel efisiensi operasional dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 48.74%. Sedangkan sisanya sebesar 51.26% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	-/+	Coefficient	t-Statistic	Signifikansi	Diterima/ Ditolak
H1	Negatif (-)	-0.020175	-10.19790	0.0000	Diterima

H2	Positif (+)	0.001201	1.460085	0.1467	Ditolak
H3	Negatif (-)	-0.000249	-0.197075	0.8441	Ditolak

Pembahasan

1. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.7, variabel efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO memperoleh nilai koefisien sebesar -0.020175 dengan *t-statistic* sebesar -10.19790 dan probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05 . Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, sehingga H1 diterima. Nilai koefisien negatif mengandung arti bahwa setiap peningkatan rasio BOPO sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan pada ROA sebesar 0.020175 , dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini sejalan dengan teori efisiensi (Farrell, 1957) yang menyatakan bahwa bank yang mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meminimalkan beban operasionalnya akan memperoleh proporsi pendapatan yang lebih besar untuk dikonversi menjadi laba. Dengan kata lain, semakin rendah rasio BOPO suatu bank, maka semakin efisien pengelolaan operasionalnya sehingga profitabilitas yang dihasilkan semakin meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Maulana dkk., 2021) serta (Suhendra & Aswat, 2024) yang membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, yang mengindikasikan bahwa peningkatan beban operasional secara langsung menekan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.7, variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien sebesar 0.0012011 dengan nilai *t-statistic* sebesar 1.460085 dan probabilitas sebesar 0.1467 yang lebih besar dari 0.05 . Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, sehingga H2 ditolak. Tidak signifikannya pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa besar kecilnya skala aset bank tidak secara langsung menentukan kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada periode penelitian ini. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya bank berskala besar yang menanggung beban operasional lebih tinggi akibat kompleksitas organisasi yang lebih besar, sehingga tidak serta merta menghasilkan profitabilitas yang lebih optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Prasanjaya & Ramantha, 2013) yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan, namun berbeda dengan temuan (Hananto & Amijaya, 2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

3. Ukuran Perusahaan Memperlemah Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.7, variabel interaksi $BOPO \times SIZE$ memperoleh nilai koefisien sebesar -0.000249 dengan nilai *t-statistic* sebesar -0.197075 dan probabilitas sebesar 0.8444 yang lebih besar dari 0.05 . Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank, sehingga H3 ditolak. Tidak signifikannya peran moderasi ukuran perusahaan menunjukkan bahwa hubungan antara efisiensi operasional dan profitabilitas bank tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran bank. Artinya, pengaruh BOPO terhadap ROA berlaku secara merata baik pada bank berskala besar maupun bank berskala kecil dalam sampel penelitian, tanpa memandang skala asetnya. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Jafria Vinori, 2024) serta (Fella Triana, Masyhuri Hamidi, Fajri Adrianto, 2025) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan memperkuat pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, karakteristik sampel, maupun kondisi industri perbankan yang berbeda pada setiap periode pengamatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Random Effect Model (REM), diperoleh tiga kesimpulan. Pertama, efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sehingga H1 diterima, semakin tinggi BOPO maka semakin rendah profitabilitas bank. Kedua, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H2 ditolak. Ketiga, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas, sehingga H3 ditolak. Secara keseluruhan, efisiensi operasional terbukti menjadi faktor dominan yang menentukan profitabilitas perbankan di Indonesia.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, variabel yang digunakan terbatas sehingga masih terdapat 51.26% variasi profitabilitas yang dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Kedua, periode penelitian yang singkat (2022–2024) kemungkinan belum mampu menangkap dinamika jangka panjang. Ketiga, sampel terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan pada lembaga keuangan lainnya.

Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti CAR, NPL, dan LDR, memperpanjang periode penelitian, serta memperluas cakupan sampel. Bagi manajemen bank, pengendalian beban operasional perlu menjadi prioritas utama dalam menjaga profitabilitas. Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan standar efisiensi operasional perbankan nasional.

REFERENSI

- Bank Indonesia (2001) Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP. Tersedia di: <https://www.bi.go.id/id/default.aspx> (Diakses: 20 Maret 2026)
- Dewi, L. E., Se, N. T. H., Pd, M., Erni, L. G., Se, S., & Pd, M. (2015). *Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional)*. 3(1).
- Farrell, M. J. (1957). The Measurement of Productive Efficiency. *Journal of the Royal Statistical Society. Series A (General)*, 120(3), 253. <https://doi.org/10.2307/2343100>
- Fauziah, G. U., Nurochani, N., & Nopianti, N. (2022). *Pengaruh Fasilitas (Fitur) E-Commerce Shopee Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Stei Ar-Risalah Ciamis)*.
- Fella Triana, Masyhuri Hamidi, Fajri Adrianto. (2025). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas BRI Regional Office Padang dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Tahun 2019-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(2).
- Hananto, B., & Amijaya, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ratio Kecukupan Modal, Dana Syirkah Temporer, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(02), 138–151. <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i02.243>
- Jafria Vinori. (2024). *Pengaruh CAR, FDR Dan BOPO terhadap ROA Dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi*.
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). *Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*.

- Noel Natanael & Sekar Mayangsari. (2022). Pengaruh NIM, BOPO, CAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1091–1102. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14682>
- Otoritas Jasa Keuangan (2023) *Statistik Perbankan Indonesia*. Tersedia di: <https://ojk.go.id/Default.aspx> (Diakses: 20 Maret 2026)
- Otoritas Jasa Keuangan (2024) *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2024*. Tersedia di: <https://ojk.go.id/id/Default.aspx> (Diakses: 20 Maret 2026)
- Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI*.
- Regina, F. (2024). *Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2023*. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1618>
- Rohmiati, E., Winarni, W., & Soebroto, N. W. (2019). Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2012-2017. *KEUNIS*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i1.1531>
- Sanjaya, S. A. K., & Badjuri, A. (2024). *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi*. 8(1).
- Sugiyono, D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suhendra, S., & Aswat, I. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Periode 2018—2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 161–171. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3243>
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Titin, T. H. (2016). Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 2(1), 20–34. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v2i1.1007>
- Ubaidillah, Moh. (2021). Tax Avoidance: Good Corporate Governance: (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI 2015-2018). *Owner*, 5(1), 152–163. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.311>